

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap peserta didik yang menempuh pendidikan di jenjang SMA sudah pasti akan menghadapi penjurusan sesuai dengan yang ada di sekolahnya masing-masing. Pemilihan jurusan ini pun dalam pelaksanaannya ditetapkan oleh berbagai pihak. Ada yang ditetapkan oleh pihak sekolah, ada yang oleh anak yang bersangkutan, ataupun dari pihak orang tua sendiri yang meminta kepada pihak sekolah. Sekolah yang berperan sebagai wadah pendidikan dan pengetahuan, biasanya menetapkan jurusan berdasarkan nilai yang diperoleh setiap siswa dari mata pelajaran yang diberikan. Siswa sendiri biasanya menentukan jurusan yang diinginkan bisa berdasarkan kemauan sendiri, kecenderungan pemilihan dari teman-teman dekat, ataupun arahan dari orang tua atau keluarga. Sedangkan pihak orang tua biasanya berdasarkan dari pengalaman orang tua, pekerjaan orang tua, atau gengsi maupun trend yang sedang terjadi.

Sudah menjadi masalah umum yang dialami siswa SMA saat ini mengenai pemilihan jurusan. Memilih jurusan ini menjadi faktor yang penting karena berkaitan dengan masa depan siswa. Permasalahan memilih jurusan di bangku Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah merupakan problematika tersendiri bagi siswa SMA/MA, terutama siswa kelas X semester 2. Sebab pelaksanaan penjurusan bagi setiap siswa dimulai pada semester 1 (satu) kelas XI, untuk

penentuan IPA, IPS, Bahasa, dan jurusan lain dilakukan akhir semester 2 (dua) kelas X.

Akibat yang fatal dan paling mengkhawatirkan akan muncul adalah siswa ditempatkan pada jurusan yang belum tentu ia minati, belum tentu ia memiliki potensi pada bidang tersebut, ataupun ketidaktahuan dan bahkan keterpaksaan untuk menjalankannya. Tidak jarang, penjurusan siswapun didasarkan pada nilai serta bakat dan minat anak. Belum bisa menjamin nilai yang tinggi menunjukkan minat yang tinggi pula dari seseorang. Belum tentu juga kemampuan seorang siswa dalam mengikuti dan memperoleh hasil yang baik dalam suatu jurusan menunjukkan bakat dari siswa tersebut. Dan sebaliknya, nilai yang jelek belum berarti dia tidak memiliki potensi pada bidang tersebut. Menurut observasi awal peneliti di SMAN 1 Percut Sei Tuan, jika diperhatikan menjelang kenaikan kelas dari kelas X ke kelas XI, ketika siswa mulai dihadapkan pada pemilihan jurusan, tidak sedikit ditemui siswa, bahkan orang tuanya mengalami kebingungan pada saat seperti ini, dan tidak jarang pula akhirnya pemilihan jurusan itupun tidak didasarkan pada perhitungan-perhitungan yang obyektif dan rasional, berakibat siswa menjadi ikut-ikutan teman dekat, siswa memilih jurusan yang tidak diminati, karena berpandangan bahwa jurusan tertentu lebih terkenal dari pada jurusan yang lain.

Pada hakikatnya penjurusan diperkenalkan sebagai upaya untuk lebih mengarahkan siswa berdasarkan minat dan kemampuan akademiknya terhadap satu bidang jurusan yang paling cocok dengan karakteristik dirinya. Penjurusan di SMA menjadi penting karena di sinilah peserta didik mengawali sebuah

perjalanan menggapai cita-cita. Salah memilih jurusan bisa membuat siswa frustrasi dan tentu mengganggu perkembangan kepribadiannya. Pengarahan sejak dini ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa memilih bidang ilmu yang akan ditekuninya.

Yang penting untuk dipikirkan saat ini adalah apakah penjurusan di SMA sudah efektif, terutama jika dipandang dari sudut kepentingan siswa. Sebagaimana disebutkan dalam UU Sisdiknas 2003 (2008:11) tentang “tujuan pendidikan menengah ada 2 arahan yaitu mempersiapkan siswa ke jenjang Perguruan Tinggi, dan untuk terjun ke masyarakat (bekerja)”.

Menurut pemaparan Sukardi (2008:1):

Istilah bimbingan konseling sudah sangat populer dewasa ini, dan bahkan sangat penting peranannya dalam sistem pendidikan kita dewasa ini. Ini semua terbukti karena bimbingan konseling telah dimasukkan ke dalam kurikulum dan bahkan merupakan ciri khas dari kurikulum SLTP dan SMU tahun 1975, 1984, dan 1994 di seluruh Indonesia.

Pakar bimbingan lain mengungkapkan bahwa “bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya”

Menurut Surya (dalam Sukardi 2008:2). Sedangkan Willis (2010:18) mendefinisikan “konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal,

mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah”.

Bimbingan konseling merupakan bagian integral dari program pendidikan di sekolah. Prayitno (2001:84) salah satu bidang layanan konseling yaitu layanan penempatan dan penyaluran, “yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan potensi, bakat dan minat, serta kondisi pribadinya”. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 26 ayat 2 (2008:73) mengemukakan bahwa “standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Sehingga untuk mengatasi masalah pemilihan jurusan ini secara optimal, maka diadakan program layanan penempatan dan penyaluran dalam pemilihan jurusan. Hal ini sejalan dengan argumen Hallen (2005:78):

Melalui layanan penempatan dan penyaluran ini memberi kemungkinan kepada siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, pilihan pekerjaan/karir, kegiatan ekstrakurikuler, program latihan dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya.

Hakekat layanan penempatan dan penyaluran ini pada kurikulum SMA memberi tekanan utama pada penyiapan siswa untuk memilih jurusan dan berlanjut kepada dunia kerjanya kelak, disamping tidak menutup kemungkinan

untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Begitu pentingnya layanan penempatan dan penyaluran di tingkat Sekolah Menengah Atas dalam mengatasi kesulitan-kesulitan memilih jurusan, serta dapat memberikan gambaran dan harapan yang akan dicapai oleh siswa di masa yang akan datang di dunia karirnya, sehingga diharapkan lulusan SMA yang siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan serta mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan. Dengan kondisi yang demikian diharapkan layanan penempatan dan penyaluran terhadap pemilihan jurusan di SMA dapat terus terlaksana dan semakin ditingkatkan dari tahun ke tahun ajaran, agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien serta mampu meningkatkan *human resources* (sumber daya manusia) untuk bersaing baik di tingkat nasional maupun internasional.

Peserta didik sudah pasti akan memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan juga ada yang memilih memasuki dunia kerja ketika mereka sudah lulus dari bangku sekolah. Maka kondisi yang kita ketahui saat ini adalah banyak permasalahan di antara peserta didik mereka belum memahami dengan jelas akan orientasi karir yang baik yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Alasan inilah yang menguatkan perlunya layanan penempatan dan penyaluran diberikan kepada peserta didik dengan tujuan membantu mereka agar memperoleh tempat yang sesuai untuk mengembangkan diri secara maksimal.

Bimbingan kelompok termasuk ke dalam salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling. Terdapat beberapa metode atau teknik yang dapat dilakukan dalam bimbingan kelompok. Salah satu teknik tersebut adalah teknik *homeroom*.

Menurut Tohirin (2008:290):

Homeroom dilakukan di luar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi ruangan atau kelas seperti suasana di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan bagi siswa. Dengan kondisi tersebut siswa dapat mengutarakan perasaannya dengan nyaman seperti di rumah sehingga timbul suasana keakraban.

Dijelaskan oleh Romlah (2006:123) “teknik *homeroom* adalah teknik penciptaan suasana kekeluargaan yang digunakan untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa di luar jam-jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan, dan dipimpin oleh guru atau konselor”.

Menurut Winkel & Hastuti (2007:561) juga mengemukakan:

Homeroom yaitu di sekolah-sekolah menengah sejumlah siswa yang berasal dari berbagai satuan kelas dan tingkatan kelas, berkumpul di ruang tertentu sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran selesai. Mula-mula pembentukan kelompok ini dimaksudkan untuk mengurus kepentingan administrasi persekolahan, tetapi kemudian mulai dikembangkan sebagai satuan-satuan yang terlibat dalam kegiatan bimbingan kelompok, di bawah tanggung jawab seorang *Homeroom teacher*.

Dengan demikian, atas dasar pemikiran tersebut, merupakan suatu alasan yang sangat mendasar apabila penulis membahas permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Pemberian Layanan Penempatan Dan Penyaluran Melalui Teknik *Homeroom* Terhadap Pemilihan Jurusan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masih ditemukan siswa yang bingung tentang pilihan jurusan yang akan dipilih.
2. Masih ada siswa memasuki jurusan yang tidak diminati dan tidak memiliki potensi pada jurusan yang dimasuki.
3. Siswa menentukan jurusannya atas dasar keinginan sendiri karena memiliki pandangan ada satu jurusan tertentu yang terbaik.
4. Masih ada siswa yang memilih jurusannya karena ikut-ikutan teman dekat dan suruhan dari orang tua.
5. Siswa masih bingung apakah jurusan yang dipilih akan sesuai dengan jenjang karirnya di masa depan.
6. Tehnik pemilihan jurusan siswa di sekolah masih ditentukan hanya berdasarkan pada nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran tertentu tanpa melibatkan siswa secara langsung.
7. Proses pemilihan jurusan belum didasarkan pada perhitungan objektif dan rasional dari keadaan siswa yang sebenarnya.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan untuk mencegah luasnya permasalahan, maka penulis hanya membatasi pokok permasalahan yaitu tentang pengaruh layanan penempatan dan penyaluran melalui teknik *homeroom* terhadap pemilihan jurusan siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis perlu menuangkan dalam suatu rumusan yang jelas untuk memberikan arah terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah itu adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh layanan penempatan dan penyaluran melalui teknik *homeroom* terhadap pemilihan jurusan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh layanan penempatan dan penyaluran melalui teknik *homeroom* terhadap pemilihan jurusan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka adapun manfaat dan kegunaan yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini, akan menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang layanan penempatan dan penyaluran melalui teknik *homeroom* dalam menuntaskan masalah pemilihan jurusan di SMA.

- b. Sebagai pengembangan teori layanan penempatan dan penyaluran dengan teknik *homeroom* dalam menuntaskan pemilihan jurusan di SMA.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan motivasi bagi semua pihak yang ada di lembaga pendidikan yang diteliti penulis.
- b. Dapat memberikan manfaat dan informasi bagi Guru BK/Konselor maupun kepada semua pihak yang berminat dan aktif dalam ke BK-an yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam praktek bimbingan konseling khususnya di bidang layanan penempatan dan penyaluran.

